

ABSTRAK

Krisis minyak yang berlangsung dari tahun 1974 sampai tahun 1990-an telah membuka mata dunia termasuk Indonesia, akan resiko ketergantungan hanya pada satu jenis sumberdaya energi. Hal inilah yang mendorong pemerintah untuk lebih memberikan perhatiannya kepada pemanfaatan sumberdaya energi alternative lain yang terdapat di bumi Indonesia. Salah satunya adalah batubara yang merupakan bahan galian strategis yang dapat menjadi sumberdaya energy alternatif yang mempunyai peranan besar dalam pembangunan nasional.

Karena peranannya yang cukup besar, maka untuk mengidentifikasi ketersediaan dan performansi yang dikenal dengan nama Overall Equipment Effectiveness (OEE). OEE merupakan metode yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas peralatan pada kondisi ideal dengan menghilangkan six big losses peralatan. Analisis OEE ini menghitung availability (Av), performance efficiency (PE) dan rate of quality product (Q). Selain itu, meminimalkan biaya perawatan tidak langsung menggunakan metode manajemen perawatan dengan penilaian efektifitas dan mengukur perawatan efisiensi, kemampuan skill yang tepat, alat dan jadwal yang sesuai dengan menggunakan metode manajemen perawatan dengan penilaian efisiensi.

Nilai pencapaian OEE perusahaan secara rata-rata, OEE jalur 4 sebesar 40,2%, OEE jalur 5 sebesar 48,1% dan SP sebesar 37,2% masih dibawah standar Japan Industrial Maintenance sebesar 85%. Nilai pencapaian Maintenance Cost as a percentage of Production Cost (MCPC) perusahaan secara rata-rata sebesar 68,4%. Nilai pencapaian Maintenance Scheduling Activity (MSA) perusahaan secara rata-rata sebesar 55,1%.

Kata kunci : batubara, Overall Equipment Effectiveness (OEE), Maintenance Cost as a percentage of Production Cost (MCPC), Maintenance Scheduling Activity (MSA)